

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai intensi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga di kota Bandung, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *personality* berada pada kategori tinggi dengan indikator tertinggi bertanggung jawab dan indikator terendah mudah khawatir. Tingkat pembelajaran kewirausahaan berada pada kategori tinggi dengan indikator tertinggi tujuan pembelajaran dan indikator terendah bahan ajar. Tingkat *self efficacy* berada pada kategori tinggi dengan indikator tertinggi tingkat keyakinan mampu membuat produk yang unik dan inovatif sedangkan indikator terendah tingkat keyakinan akan menjadi wirausaha. Tingkat intensi berwirausaha berada pada kategori sedang dengan indikator tertinggi memiliki tujuan menjadi wirausaha dan indikator terendah lebih memilih menjadi wirausaha dibandingkan menjadi pegawai.
2. *Personality* dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *self efficacy* siswa. Semakin tinggi *personality* dan pembelajaran kewirausahaan maka semakin tinggi *self efficacy*.
3. *Personality*, pembelajaran kewirausahaan, dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga di kota Bandung. Semakin tinggi *personality*, pembelajaran kewirausahaan dan *self efficacy* maka semakin tinggi intensi berwirausaha siswa.

1.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, disampaikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pembahasan, pada variabel pembelajaran kewirausahaan indikator yang paling rendah adalah bahan ajar dan proses pembelajaran, karena materi yang disampaikan guru lebih bersifat tekstual berdasarkan buku paket saja. Untuk meningkatkan bahan ajar, hal yang dapat dilakukan guru

adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang bersifat kontekstual, sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada menghafal teori.

2. Untuk meningkatkan *personality*, *self efficacy* dan intensi berwirausaha siswa, hal yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan pembelajaran bermakna, sehingga proses belajar tidak sekadar menghafal konsep, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep - konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh. Guru dapat mengaitkan informasi atau materi dengan konsep – konsep yang telah dipelajari atau dimiliki siswa. Dengan demikian faktor intelektual dan emosional siswa terlibat dalam pembelajaran, sehingga siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan seluruh indera. Dengan pembelajaran bermakna juga diharapkan siswa dapat lebih terbuka, memiliki rasa ingin tahu, berani mengemukakan pendapat dan bekerja secara terorganisir. Melalui pembelajaran bermakna siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan aktif, sehingga tumbuh kreativitas pada diri siswa untuk berinovasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis faktor – faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha seperti sikap, norma subjektif, dan latar belakang informasi.